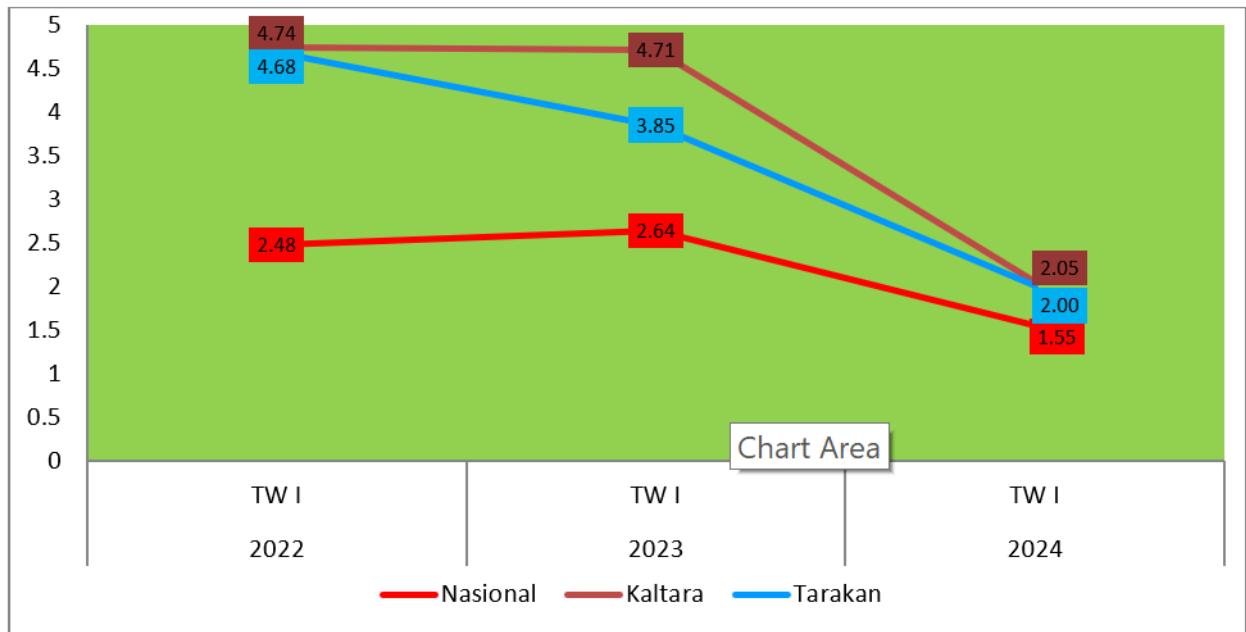


1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan. 1.**  
**PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN I TAHUN 2024**

Pada triwulan I tahun 2024 Kota Tarakan tercatat mengalami inflasi sebesar 2,00 persen (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan I tahun 2023 yang tercatat sebesar 3,85 persen (yoy). Inflasi Kota Tarakan pada triwulan I juga lebih rendah dibanding dengan inflasi Kalimantan Utara sebesar 2,05 persen dan lebih tinggi dari inflasi Nasional sebesar 1,55 persen. Penurunan inflasi Kota Tarakan didorong oleh menurunnya tekanan kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau.

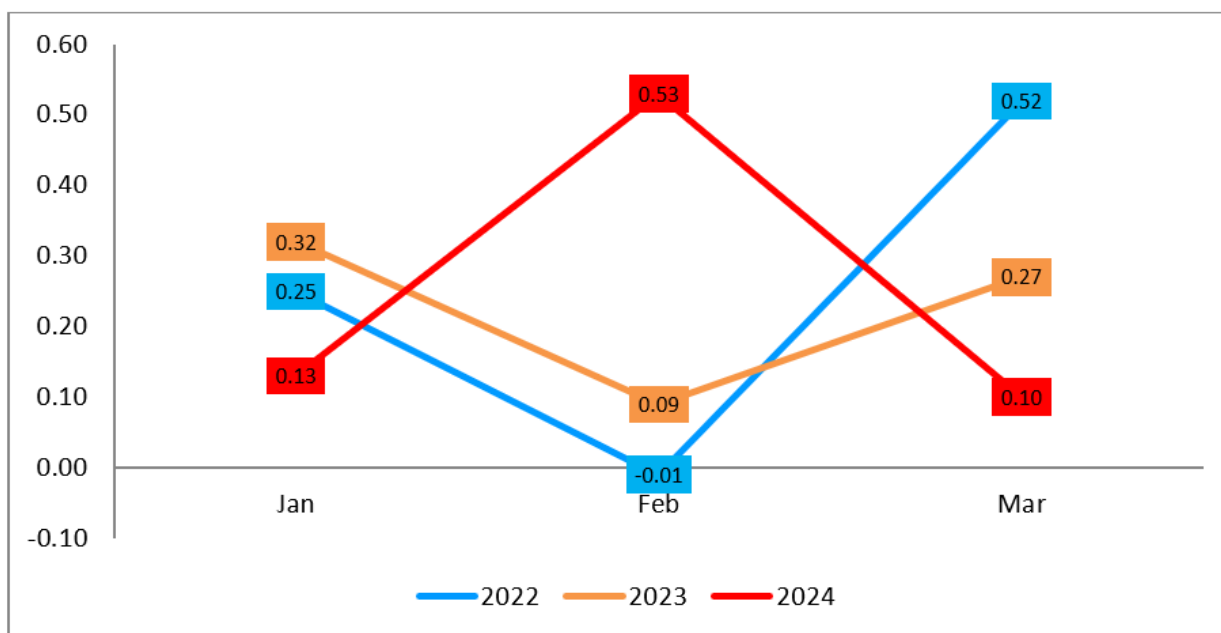
**Grafik 1. Inflasi Kota Tarakan, Kaltara dan Nasional (yoy) Tahun 2022-2024**



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan perkembangan inflasi secara triwulan I (yoy), inflasi Kota Tarakan dalam kondisi fluktuatif. Inflasi Kota Tarakan triwulan I tahun 2024 berada diatas inflasi Nasional dan dibawah inflasi Kalimantan Utara. Penurunan inflasi pada triwulan I disebabkan adanya keberhasilan sinergi dan kolaborasi pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang dilakukan oleh TPID Kota Tarakan, khususnya dalam mendorong beberapa maskapai baru untuk menambah layanan dan rute dari dan ke Kota Tarakan, di tengah aktivitas masyarakat yang terus mengalami pemulihan menjelang HBKN. Serta adanya penurunan harga komoditas hortikultura, dimana produktivitas panen mengalami peningkatan seiring dengan kondisi cuaca bulan Februari yang lebih baik dari periode sebelumnya.

**Grafik 2. Perbandingan Inflasi Kota Tarakan (mtm) Tahun 2022-2024**



Sumber: BPS, diolah

Inflasi triwulan I mengawali *trend* inflasi Kota Tarakan tahun 2024 dengan cukup baik, dengan adanya penurunan pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Penurunan pada kelompok transportasi terjadi di bulan Januari dan Maret tahun 2024. Inflasi bulan Januari sebesar 0,13 persen, bulan Februari sebesar 0,53 persen dan bulan Maret terjadi inflasi sebesar 0,10 persen. Pada triwulan I mengalami inflasi tahun kalender (ytd) sebesar 0,75 persen dan inflasi tahun ke tahun (yoy) sebesar 2,00 persen. Secara bulanan inflasi triwulan I lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya periode yang sama. Inflasi triwulan I tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 0,53 persen yang disumbang oleh komoditas beras, daging ayam ras dan angkutan udara.

Selama triwulan I Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan koordinasi secara konsisten dengan terus mengupayakan berbagai strategi dalam menjaga tingkat inflasi yang berdasarkan 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) terutama pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Dalam menekan tingkat inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau, Pemerintah Kota menetapkan berbagai kebijakan seperti membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan, membuat himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura melalui pemanfaatan pekarangan, melaksanakan GPM, menerbitkan Surat Wali Kota terkait permohonan bongkar kebutuhan bahan pokok ke KSOP Tarakan, Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi petani dan nelayan di Kota Tarakan, membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (*food security and vulnerability atlas*). Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat menekan inflasi tahun 2024 (yoy) sehingga berada dibawah target inflasi nasional sebesar  $2,5 \pm 1\%$  dan dibawah target inflasi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tarakan sebesar  $2,5 \pm 1\%$ .

## **2. KELOMPOK PENGELUARAN PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2024**

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi Kota Tarakan pada triwulan I lebih bersumber pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Adapun perkembangan inflasi pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai berikut:

◦ **Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi**

Inflasi pada Kelompok Transportasi di Kota Tarakan disebabkan oleh peningkatan harga angkutan udara. Peningkatan harga disebabkan oleh peningkatan permintaan pada bulan Februari. Namun pada triwulan I harga bahan bakar non-subsidi mengalami penurunan sehingga menahan tekanan inflasi kelompok transportasi. Pemerintah Kota melalui TPID secara konsisten berkoordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga tekanan inflasi khususnya pada komoditas angkutan salah satunya melalui diskusi dengan beberapa maskapai potensial maupun *existing*. Hal tersebut membuahkan hasil, dengan bertambah satu maskapai swasta baru yang melayani rute penerbangan dari dan ke Tarakan sehingga diyakini dapat meningkatkan ketersediaan kursi (*seat availability*) dan menekan tarif angkutan udara secara umum. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara membantu Pemerintah Kota Tarakan dalam menekan tekanan inflasi kelompok transportasi dengan membuat *analytical notes* yang dapat dijadikan referensi oleh *stakeholder*.

◦ **Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau**

Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan khususnya didorong oleh peningkatan pada komoditas beras, tomat, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Peningkatan harga komoditas beras dan tomat disebabkan oleh penurunan produktivitas daerah sentra pasok akibat dampak cuaca El-Nino pada masa tanam seiring tetapnya permintaan masyarakat.

Tingkat inflasi Kota Tarakan pada triwulan II diperkirakan meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Meningkatnya tekanan inflasi Kota Tarakan pada triwulan II tahun diperkirakan bersumber dari peningkatan tekanan pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Tingkat inflasi kelompok transportasi diperkirakan relatif naik dengan tendensi meningkat, sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat menjelang HBKN Hari Raya Idul Fitri.

**3. KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2024**

Pada triwulan I, Inflasi bulanan (mtm) Kota Tarakan tercatat mengalami tekanan inflasi. Komoditas yang dominan menjadi penyumbang inflasi Kota Tarakan pada triwulan I adalah beras, angkutan udara, tomat, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah. Pada triwulan I komoditas beras menjadi penyumbang inflasi tertinggi dengan memberi andil inflasi sebesar 0,02 persen terjadi di bulan Januari, bulan Februari sebesar 0,28 persen dan 0,20 persen bulan Maret. Kenaikan harga pada komoditas beras disebabkan oleh kenaikan harga gabah di daerah sentral produksi terjadi secara nasional. Komoditas lain yang menjadi penyumbang inflasi tertinggi adalah angkutan udara, komoditas tersebut memberi andil inflasi sebesar 0,11 persen pada bulan Februari.

**Tabel 2. Komoditas Penyumbang Inflasi selama Triwulan I Tahun 2024**

Januari		Februari		Maret	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil

Tomat	0.24	Beras	0.28	Beras	0.20
Bawang merah	0.08	Daging ayam ras	0.19	Telur ayam ras	0.12
Ikan layang	0.04	Angkutan udara	0.11	Emas perhiasan	0.06
Beras	0.02	Tomat	0.04	Kangkung	0.04
Jagung manis	0.02	Ikan kembung	0.02	Cabai rawit	0.03

Sumber: BPS, diolah

Adapun komoditas yang menjadi penyumbang deflasi tertinggi pada triwulan I 2024 adalah komoditas cabai rawit yang tercatat sebesar -0,21 persen pada bulan Januari. Penurunan pada komoditas tersebut disebabkan oleh turunnya permintaan seiring melimpahnya stok di pasaran. Selanjutnya komoditas lain yang menjadi penyumbang deflasi yakni komoditas angkutan udara yang memberi andil sebesar -0,20 persen pada bulan Maret, penurunan pada komoditas tersebut juga dipengaruhi oleh turunnya harga tiket pesawat seiring tetapnya permintaan masyarakat.

**Tabel 3. Komoditas Penyumbang Deflasi selama Triwulan I Tahun 2024**

Januari		Februari		Maret	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Cabai rawit	0.21	Ikan bandeng	0.05	Angkutan udara	0.20
Ikan bandeng	0.08	Ikan layang	0.04	Tomat	0.18
Cabai merah	0.04	Bayam	0.03	Ikan bandeng	0.03
Angkutan udara	0.04	Sawi hijau	0.02	Bawang merah	0.03
Kacang panjang	0.01	Bawang merah	0.02	Sawi hijau	0.03

Sumber: BPS, diolah

#### 4. RISIKO INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2024

Beberapa risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi peningkatan tekanan inflasi pada bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri terutama pada komoditas strategis seperti cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, minyak goreng dan daging sapi segar.
2. Meningkatnya tekanan inflasi pada angkutan udara ditengah tingginya *demand* masyarakat pada masa periode mudik lebaran tahun 2024.
3. Risiko kenaikan harga bahan pangan strategis menjelang HBKN (Hari Raya Idul Fitri).
4. Terjadi peningkatan tekanan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau diperkirakan berasal dari adanya potensi pemenuhan stok kebutuhan masyarakat dalam menyambut bulan Ramadhan.

#### 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. SIKLUS INFLASI KOTA TARAkan

Kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, Inflasi Kota Tarakan terbagi menjadi 2 (dua) siklus

sebagai berikut:

1. Siklus inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Natal, dan Tahun Baru) akibat adanya kenaikan permintaan.
2. Siklus deflasi diakibatkan melimpahnya jumlah pasokan.

**2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KOTA TARAKAN**

Pada inflasi triwulan I yang menjadi permasalahan pokok tekanan inflasi terjadi pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Adapun identifikasi permasalahan dari setiap kelompok tersebut sebagai berikut:

**1. Identifikasi permasalahan inflasi Kelompok Transportasi (Angkutan Udara) triwulan I tahun 2024.**

Inflasi kelompok transportasi pada triwulan I disebabkan adanya peningkatan harga komoditas angkutan udara. Komoditas angkutan udara memberi andil inflasi sebesar 0,11 persen di bulan Februari. andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan permintaan masyarakat ditengah terbatasnya rute penerbangan dan jumlah maskapai.

Rata-rata harga tiket angkutan udara pada triwulan I 2024 lebih rendah dibandingkan bulan Desember di triwulan IV 2023. Maskapai Lion Air tujuan Tarakan ke Ujung Pandang pada bulan Februari terjadi kenaikan harga sebesar Rp 103.000 dari bulan Januari, namun pada bulan Maret mengalami penurunan harga sebesar Rp 114.609. Sedangkan untuk maskapai Lion Air rute Tarakan Balikpapan, harga tiket pada bulan Januari terjadi penurunan harga sebesar Rp 59.927.

**Tabel 4. Perbandingan Tarif Harga Angkutan Udara Triwulan I Tahun 2024**

Rute	Tahun 2023	Tahun 2024		
	Des	Jan	Feb	Mar
Lion TRK-UPG	1,412,941	1,312,941	1,416,941	1,302,332
TRK-BPN	1,014,232	954,305	1,064,032	1,064,032

Sumber: BPS, diolah

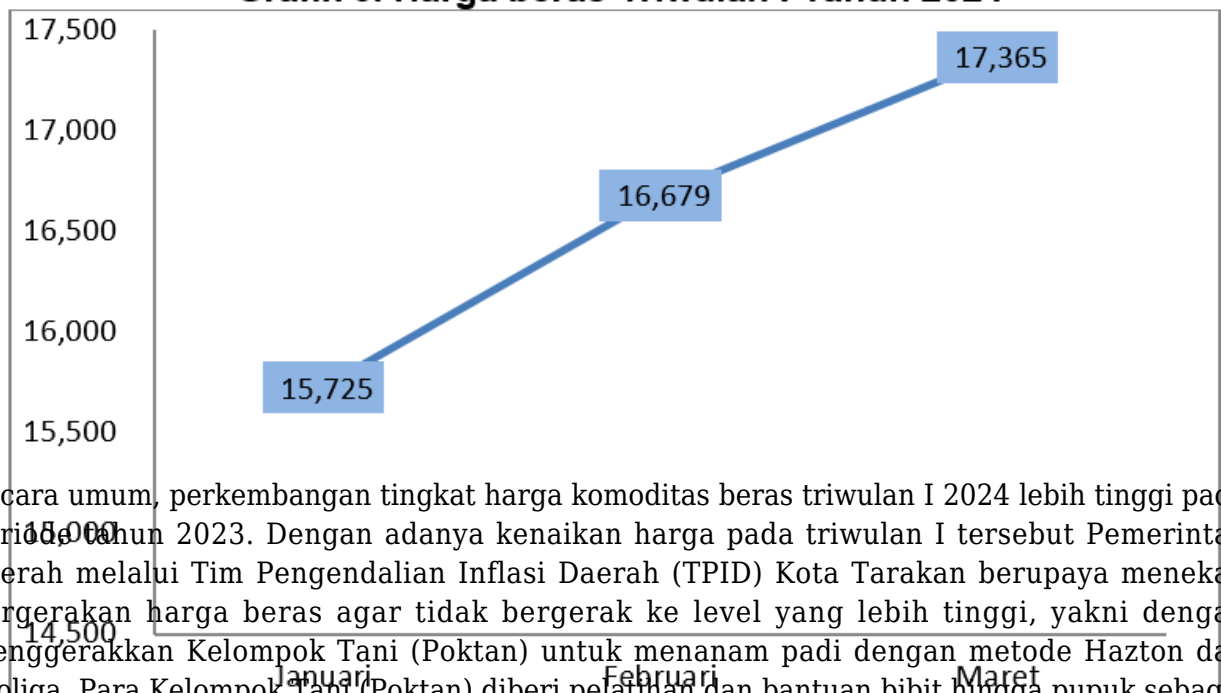
Pemerintah Kota melalui TPID melakukan upaya dalam menekan inflasi angkutan udara bulan Februari, dengan konsisten berkoordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah melalui diskusi dengan beberapa maskapai potensial maupun *existing*. Hal tersebut membuahkan hasil diakhir triwulan I, Dengan bertambah satu maskapai swasta baru yang melayani rute penerbangan dari dan ke Tarakan sehingga diyakini dapat meningkatkan ketersediaan kursi (*seat availability*) dan menekan tarif angkutan udara secara umum. Selain itu Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara membantu Pemerintah Kota Tarakan dalam menekan tekanan inflasi kelompok transportasi dengan membuat *analytical notes* yang dapat dijadikan referensi oleh *stakeholder*.

**2. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau (beras) triwulan I tahun 2024**

Komoditas beras memberi andil terhadap inflasi yang dominan selama triwulan I, pada bulan Januari memberi andil inflasi sebesar 0,02 persen, bulan Februari memberi andil sebesar 0,28

persen dan bulan Maret sebesar 0,20 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga gabah nasional karena produksi di daerah asal belum memasuki musim panen, Harga beras selama triwulan I berfluktuasi cenderung naik, pada bulan Maret terjadi kenaikan harga yang signifikan dibanding bulan sebelumnya, dimana harga per kilo beras tercatat sebesar Rp 17.365 beras premium. Kenaikan harga beras di triwulan I lebih disebabkan adanya faktor cuaca di daerah pemasok sehingga mengalami gagal panen, yang mengakibatkan terbatasnya pasokan yang ada ditengah tingginya permintaan beras dan adanya kenaikan harga gabah nasional.

**Grafik 3. Harga beras Triwulan I Tahun 2024**



Secara umum, perkembangan tingkat harga komoditas beras triwulan I 2024 lebih tinggi pada periode tahun 2023. Dengan adanya kenaikan harga pada triwulan I tersebut Pemerintah daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menekan pergerakan harga beras agar tidak bergerak ke level yang lebih tinggi, yakni dengan menggerakkan Kelompok Tani (Poktan) untuk menanam padi dengan metode Hazton dan proliga. Para Kelompok Tani (Poktan) diberi pelatihan dan bantuan bibit hingga pupuk sebagai upaya Pemerintah Kota Tarakan dalam swasembada pangan beras. Selain itu Pemerintah

memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat beralih mengkonsumsi dari beras ke singkong/ubi, porang yang memiliki karbohidrat dengan nilai yang sama dan harga lebih terjangkau. Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan berupa beras kepada masyarakat tidak mampu, sebagai upaya menekan inflasi komoditas beras dan melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar beras di Kelurahan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

### 3. PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2024

#### 1. Pengendalian Inflasi Kelompok Transportasi

##### Komoditas

Angkutan Udara

##### Identifikasi Masalah

Ø Terbatasnya jumlah rute dan frekuensi penerbangan  
 Adanya kenaikan harga avtur sebesar 58%  
 Ø Terbatasnya jadwal penerbangan  
 Ø Kurangnya alternatif moda transportasi  
 Ø Kurangnya jumlah maskapai penerbangan  
 Ø Lamanya waktu transit sehingga mempengaruhi harga tiket yang menjadi mahal  
 Ø Adanya pemberhentian beberapa rute penerbangan.

## **Pengendalian Inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau**

### **Komoditas**

### **Identifikasi Masalah**

Beras

Ø Ketersediaan beras produksi local belum memenuhi semua kebutuhan masyarakat Ø Ketersediaan beras masih sangat tergantung dari daerah Sulawesi dan Jawa. Ø Tingginya harga beras disebabkan oleh kenaikan harga dan meningkatnya jumlah permintaan dimasyarakat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan beras. Ø Adanya factor cuaca dengan curah hujan tinggi di daerah pemasok sehingga mengakibatkan gagal panen. Ø Adanya keterlambatan distribusi sehingga berpengaruh pada ketersediaan pasokan.

### **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

#### **1. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI**

Pemerintah Kota Tarakan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melakukan beberapa upaya pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang berdasarkan 4K (keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, ketersediaan pasokan dan komunikasi efektif) pada Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

##### **1. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Keterjangkauan Harga**

- Melakukan rapat teknis secara rutin setiap bulannya agar dapat segera menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan stabilitas harga pangan.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan Rapat koordinasi dengan Tim untuk menindak lanjuti arahan dari hasil Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri yang dilaksanakan setiap hari senin melalui zoom meeting.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Forkopinda, dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga dan pasokan sembako aman jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H di beberapa distributor dan gudang Bulog.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Forkopinda, dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan pasokan energi listrik jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H ke PLN Tarakan. Pemerintah Kota Tarakan terus bersinergi dalam rangka menjaga pasokan energy listrik jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H agar aman sehingga masyarakat Kota Tarakan dapat melaksanakan ibadah puasa tidak ada kendala terkait listrik.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan Rapat koordinasi pengamanan pasokan dan harga pangan jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) 2024 di Ruang Rapat Wali Kota Tarakan.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Forkopinda membagikan bibit cabai rawit kepada pengunjung di *Car Free Day*. Diharapkan dengan pembagian bibit tersebut dapat menekan tingkat inflasi khusus komoditan bahan makanan, yang beberapa waktu ini komoditas cabai menjadi penyumbang inflasi tertinggi.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama PT. Pertamina melaksanakan program trade-in gas elpiji 3 kg ke gas elpiji 5 kg dengan tujuan pengalokasian subsidi LPG lebih tepat sasaran.
- Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan berupa beras kepada masyarakat tidak mampu, sebagai upaya menekan inflasi komoditas beras.
- Monitoring harga dan stok di distributor dan swalayan oleh Tim Pengendalian Inflasi

2.



Daerah (TPID) Kota Tarakan dan Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan.

- Survey harga bahan pangan yang dilakukan secara rutin di pasar Tenguyun dan Ghuser.
- Pemerintah Kota Tarakan telah membentuk BUMD Pangan (PERUMDA Tarakan Agrobisnis Mandiri) sebagai wadah melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi suplai komoditas penyumbang inflasi.
- Melalui program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) para Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan penanaman komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi seperti sawi hiaju, cabai rawit, bayam, kangkung, tomat, dan cabai merah.
- Pemerintah Kota Tarakan membuat aplikasi pemantauan harga komoditas penyumbang inflasi sebagai bahan informasi/acuan terhadap pengambilan kebijakan/tindakan dalam rangka menekan laju inflasi.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog melakukan Pasar murah stabilitas pasokan dan harga pangan beras di 20 Kelurahan.
- Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Sekretariat Daerah Kota Tarakan tentang kegiatan bazar pangan murah pada kegiatan area Car Free Day.

## **2. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Kelancaran Distribusi**

- Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Wali Kota Tarakan tentang permohonan bongkar kebutuhan bahan pokok untuk KSOP Tarakan.
- Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Wali Kota Tarakan perihal penyaluran LPG 3 kg tepat sasaran dan sesuai HET untuk PT. Pertamina Patra Niaga.
- Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa pemasangan sambungan rumah air minum gratis tahap ke II.
- Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.
- Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi petani di Kota Tarakan.
- Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan laporan ekonomi makro Kota Tarakan.
- Pemerintah Kota Tarakan memberikan insentif petugas penyuluh lapangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

## **3. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Ketersediaan Pasokan**

- Memperkuat sinergi OPD dan lembaga terkait di daerah dalam rangka mensukseskan program Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) tahun 2024.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan data harga bahan pangan secara berkala di Pasar Ghuser.
- Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Tarakan tentang pengendalian kuota jenis BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite sehingga ketersediaan pasokan dapat tercukupi.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar di Kelurahan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
- Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penilai internal penyelenggaraan statistic sektoral di Kota Tarakan.
- Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (food security and vulnerability atlas).
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan panen cabai rawit dalam rangka stabilitas harga dan pasokan di Kota Tarakan.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan Gerakan Pangan Murah

menjelang HBKN Hari Raya Idul Fitri.

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog melakukan Pasar murah stabilitas pasokan dan harga pangan beras di 20 Kelurahan.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Satgas Pengendalian Pangan melaksanakan pendataan dan pengawasam stok dan harga komoditas beras SPHP di Distributor.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan kunjungan monitoring ke lahan padi di Kampung Satu.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan menghadiri High Level Meeting Provinsi Kalimantan Utara di Hotel Tarakan Plaza.

#### **4. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Komunikasi Efektif**

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan dialog bersama menjaga inflasi saat ramadhan dengan RRI Tarakan di Ruang Rapat Wali Kota Tarakan. Pemerintah Kota Tarakan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan terus bersinergi dalam rangka menjaga harga dan ketersediaan sembako aman selama bulan Ramadhan.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat beralih mengkonsumsi dari beras ke singkong/ubi, porang yang memiliki karbohidrat dengan nilai yang sama dan harga lebih terjangkau.
- Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

## **2. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN**

Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan untuk menindak pedagang yang melakukan penimbunan barang dan melakukan pemantauan harga serta ketersediaan pasokan.
2. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat beralih mengkonsumsi dari beras ke singkong/ubi, porang yang memiliki karbohidrat dengan nilai yang sama dan harga lebih terjangkau.
3. Membuat himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura melalui pemanfaatan pekarangan.
4. Melakukan Sidak dan Monitoring Pasar dalam rangka menjaga keamanan pangan dan mengantisipasi lonjakan harga menjelang perayaan HBKN tahun 2024.
5. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar di Kelurahan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
6. Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
7. Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Tarakan tentang pengendalian kuota jenis BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite.
8. Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Sekretariat Daerah Kota Tarakan tentang kegiatan bazar pangan murah pada kegiatan area Car Free Day.
9. Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Wali Kota Tarakan tentang permohonan bongkar kebutuhan bahan pokok untuk KSOP Tarakan.
10. Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Wali Kota Tarakan perihal penyaluran LPG 3 kg tepat sasaran dan sesuai HET untuk PT. Pertamina Patra Niaga.
11. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan sosial Ketenagakerjaan bagi pelaku usaha mikro beresiko kecelakaan kerja di Kota Tarakan.

Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim percepatan penurunan stunting Kota Tarakan

12.

tahun 2024.

13. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa pemasangan sambungan rumah air minum gratis tahap ke II.
14. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.
15. Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penilai internal penyelenggaraan statistic sektoral di Kota Tarakan.
16. Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim pendamping keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kota Tarakan.
17. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi petani di Kota Tarakan.
18. Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan laporan ekonomi makro Kota Tarakan.
19. Pemerintah Kota Tarakan memberikan insentif petugas penyuluh lapangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
20. Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (*food security and vulnerability atlas*).
21. Pemerintah Kota Tarakan memberikan insentif petugas penyuluh lapangan pada Dinas Perikanan.
22. Pemerintah Kota Tarakan melalui Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan memberikan bantuan hibah berupa uang kepada Dekranasda Kota Tarakan.
23. Pemerintah Kota Tarakan melalui Dinas Perikanan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi nelayan di Kota Tarakan.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

No.	Kebijakan	Kendala	Dampak
1.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan untuk menindak pedagang yang melakukan penimbunan barang dan melakukan pemantauan harga serta ketersediaan pasokan.	- Belum adanya sangsi tegas jika pedagang melakukan penimbunan barang pokok. - Kurangnya alokasi anggaran kegiatan untuk kegiatan tim.	- Pengendalian harga dapat terpantau dengan baik sehingga mencegah lonjakan harga. - Memberikan kepastian ketersediaan pasokan bshsn pokok. - Memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga.
2.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan sosialisasi diversifikasi pangan kepada masyarakat untuk dapat beralih mengkonsumsi dari beras ke singkong/ubi, porang yang memiliki karbohidrat dengan nilai yang sama dan harga lebih terjangkau.	Kebiasaan masyarakat bahwa beras adalah makanan pokok.	- Dengan adanya diversifikasi pangan dari beras ke singkong, dapat menekan andil inflasi komoditas beras. Meningkatkan ketahanan pangan di Kota Tarakan. - Memperbaiki gisi masyarakat. - Mendukung keberlanjutan pertanian di Kota Tarakan.

3.	Membuat himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura melalui pemanfaatan pekarangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan lahan - Harga media tanam yang kurang terjangkau.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan yang memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT).</li> <li>- Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.</li> <li>- Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.</li> </ul>
4.	Melakukan Sidak dan Monitoring Pasar dalam rangka menjaga keamanan pangan dan mengantisipasi lonjakan harga menjelang perayaan HBKN tahun 2024.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa pedagang tidak koperatif dalam memberikan informasi harga.</li> <li>- Belum adanya regulasi terkait HET dan ketersediaan komoditas pangan, sehingga mempersulit aparat hukum terhadap pedagang yang melakukan pelanggaran aturan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga.</li> <li>- Sidak dan monitoring pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang oleh para spekulan.</li> </ul>
4.	Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar di Kelurahan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi cuaca yang tidak stabil.</li> <li>- Kurangnya anggaran kegiatan untuk pelaksanaan GPM</li> <li>- Kadang stok dan ketersediaan komoditas saat pelaksanaan GPM tidak mencukupi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan Pangan Murah dapat membantu menjaga stabilitas harga sehingga menekan laju inflasi Kota Tarakan menjelang bulan Ramadhan.</li> <li>- Membantu meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah.</li> <li>- Dapat meningkatkan daya beli masyarakat.</li> </ul>
6.	Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tradisi dan kebiasaan masyarakat belanja berlebihan dalam menyambut bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri sulit dirubah.</li> <li>- Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi kurang menarik bagi masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan barang di pasaran lebih terjaga.</li> <li>- Mendorong pertumbuhan ekonomi.</li> <li>- Semakin banyak masyarakat belanja bijak, maka permintaan akan barang dapat menurun.</li> <li>- Sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan mencegah terjadinya lonjakan harga tidak wajar.</li> </ul>
7.	Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Tarakan tentang pengendalian kuota jenis BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi kelangkaan BBM.</li> <li>- Belum adanya data pengguna BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite yang valid.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi penyalahgunaan BBM bersubsidi</li> <li>- Mencegah kelangkaan BBM</li> <li>- Stabilitas harga BBM terkendali.</li> <li>- Ketersediaan pasokan BBM dapat terukur.</li> </ul>
8.	Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Sekretariat Daerah Kota Tarakan tentang kegiatan bazar pangan murah pada kegiatan area <i>Car Free Day</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat dapat panic buying melihat harga lebih murah dari harga pasar.</li> <li>- Stok dan ketersediaan komoditas saat pelaksanaan GPM tidak mencukupi.</li> <li>- Kurangnya anggaran untuk kegiatan GPM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat lebih cepat dapat informasi Gerakan Pangan Murah dari grup WA RT/Kelurahan.</li> <li>- Membantu meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah.</li> <li>- Dapat meningkatkan daya beli masyarakat.</li> </ul>

- |     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 9.  | Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Wali Kota Tarakan tentang permohonan bongkar kebutuhan bahan pokok untuk KSOP Tarakan.                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingginya biaya bongkar muat di pelabuhan. - Terbatasnya crane yang ada. - Belum adanya regulasi terkait biaya bongkar muat di pelabuhan.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempercepat proses distribusi kebutuhan bahan pokok. - Menghindari resiko keterlambatan distribusi bahan pokok jelang HBKN, sehingga harga tetap stabil.</li> </ul>   |
| 10. | Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Wali Kota Tarakan perihal penyaluran LPG 3 kg tepat sasaran dan sesuai HET untuk PT. Pertamina Patra Niaga.     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya pendataan yang lebih akurat. - Belum ada regulasi terkait oknum yang menjual LPG di atas HET. - Belum optimalnya pengawasan penyaluran dari agen sampai pengecer.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencegah praktek penimbunan oleh oknum tidak bertanggung jawab. - Menjaga ketersediaan pasokan LPG 3kg. - Harga LPG 3kg di pasaran dapat lebih stabil dan sesuai HET.</li> </ul>  |
| 11. | Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social Ketenagakejaan bagi pelaku usaha mikro beresiko kecelakaan kerja di Kota Tarakan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum semua pelaku usaha mikro di Kota Tarakan masuk dalam pendataan sebagai penerima bantuan jaminan social. - Keterbatasan alokasi anggaran untuk mebiayai iuran BPJS ketenagakerjaan bagi pelaku usaha mikro.</li> </ul>                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melindungi pelaku usaha mikro dari resiko kecelakaan saat bekerja di laut. - Dengan adanya jaminan social, pelaku usaha mikro merasa lebih aman dan tenang dalam bekerja. - Pelaku usaha mikro yang merasa aman dan terlindungi cenderung lebih produktif dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.</li> </ul> |
| 12. | Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim percepatan penurunan stunting Kota Tarakan tahun 2024.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi yang belum optimal. - Kurangnya kesadaran masyarakat. - Data dan informasi yang belum akurat. - Masih terbatasnya keterlibatan pihak swasta terlbat dalam penurunan stunting.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Program intervensi gizi dapat berjalan dengan baik. - Masyarakat dapat lebih memahami tentang penyebab dan dampak stunting, serta perchehannya. - Penurunan angka stunting di Kota Tarakan.</li> </ul>  |
| 13. | Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa pemasangan sambungan rumah air minum gratis tahap ke II.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum semua masyarakat di Kota Tarakan masuk dalam pendataan sebagai penerima pemasangan sambungan rumah air minum gratis. - Keterbatasan anggaran untuk memberikan bantuan berupa pemasangan sambungan rumah air minum gratis tahap berikutnya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menekan tingkat inflasi kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar lainnya. - Dengan adanya pemasangan sambungan rumah air minum gratis dapat mengurangi beban ekonomi masyarakat.</li> </ul>   |
| 14. | Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan anggaran untuk memberikan hibah kepada semua nelayan yang membutuhkan - Jumlah nelayan yang membutuhkanseringkali melebihi kuota hibah yang tersedia.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan produksi komoditas perikanan sehingga dapat menjaga stabilitas harga semua komoditas perikanan. - Dengan adanya peningkatan produksi perikanan di Kota Tarakan, ketersediaan protein hewani juga akan meningkat sehingga dapat membantu mengatasi stunting.</li> </ul>   |
| 15. | Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penilai internal penyelenggaraan statistic sektoral di Kota Tarakan.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbatasan anggaran pelaksanaan penilaian internal.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas data menjadi sumber pengambilan kebijakan pada pemerintah. - Data yang akurat dapat membantu tim TPID dalam membuat regulasi.</li> </ul>   |

- |     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
| 16. | Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim pendamping keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kota Tarakan.     | Terbatasnya ketersediaan sumber daya seperti pelatihan yang berkualitas, materi edukasi yang relevan, fasilitas dan peralatan yang memadai.  | - Mengurangi nilai stunting Kota Tarakan. - Dapat mendeteksi dini factor resiko stunting.  |
| 17. | Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi petani di Kota Tarakan.      | - Belum semua petani di Kota Tarakan masuk dalam pendataan sebagai penerima bantuan jaminan social. - Keterbatasan alokasi anggaran untuk mebiayai iuran BPJS ketenagakerjaan bagi petani. | - Melindungi petani dari resiko kecelakaan saat bekerja di laut. - Dengan adanya jaminan social, petani merasa lebih aman dan tenang dalam bekerja. - Petani yang merasa aman dan terlindungi cenderung lebih produktif dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.   |
| 18. | Pemerintah Kota Tarakan memberikan insentif petugas penyuluh lapangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.         | - Naik turunnya semangat petugas penyuluh lapangan untuk daerah jauh. - Keterbatasan anggaran untuk pelatihan petugas penyuluh lapangan dan pengadaan teknologi pertanian modern.          | - Peningkatan motivasi dan kinerja petugas penyuluh lapangan meningkat, sehingga bersemangat dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan selalu mencari informasi dan teknologi terbaru terkait pertanian. Serta membantu masalah petani. - Peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. - Menekan tingkat inflasi komoditas hortikultura. |
| 19. | Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan ( <i>food security and vulnerability atlas</i> ). | - Belum adanya kualitas data yang relevan dan akurat. - Keterbatasan anggaran untuk mendukung pembentukan tim penyusunan peta ketahanan pangan.  | - Mengidentifikasi wilayah-wilayah yang rentan terhadap kerawanan pangan. - Mengurangi kerentanan pangan di Kota Tarakan. - Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. - Meningkatkan produksi pangan, perbaikan struktur dan peningkatan akses pangan.   |
| 20. | Pemerintah Kota Tarakan memberikan insentif petugas penyuluh lapangan pada Dinas Perikanan.                              | - Naik turunnya semangat petugas penyuluh lapangan untuk daerah jauh. - Keterbatasan anggaran untuk pelatihan petugas penyuluh lapangan dan pengadaan teknologi perikanan modern.          | - Menekan tingkat inflasi komoditas perikanan. Peningkatan motivasi dan kinerja petugas penyuluh lapangan meningkat, sehingga bersemangat dalam memberikan penyuluhan kepada nelayan dan selalu mencari informasi dan teknologi terbaru terkait perikanan. Serta membantu masalah nelayan. - Peningkatan produktivitas dan pendapatan nelayan.   |

- |     |  |  |   |
|-----|--|--|---|
| 21. | Pemerintah Kota Tarakan melalui Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan memberikan bantuan hibah berupa uang kepada Dekranasda Kota Tarakan.     | - Terbatasnya pelaku UMKM produk olahan. - Terbatasnya pelatihan-pelatihan untuk pelaku UMKM. - Terbatasnya kerjasama dengan pihak lain.   | - Peningkatan kualitas dan daya saing produk olahan pertanian dan perikanan. - Terserapnya hasil pertanian dan perikanan di Kota Tarakan melalui teman-teman UMKM. - Mengembangkan pelatihan untuk UMKM produk olahan. - Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. - Mengembangkan promosi dan pemasaran. |
| 22. | Pemerintah Kota Tarakan melalui Dinas Perikanan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi nelayan di Kota Tarakan. | - Belum semua nelayan di Kota Tarakan masuk dalam pendataan sebagai penerima bantuan jaminan social. - Keterbatasan alokasi anggaran untuk mebiayai iuran BPJS ketenagakerjaan bagi nelayan. | - Melindungi nelayan dari resiko kecelakaan saat bekerja di laut. - Dengan adanya jaminan social, nelayan merasa lebih aman dan tenang dalam bekerja. - Nelayan yang merasa aman dan terlindungi cenderung lebih produktif dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.                                       |

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI

TPID Kota Tarakan akan melakukan upaya tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi dari evaluasi kebijakan tahun 2024, maka direkomendasikan beberapa upaya sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) sebagai berikut :

#### 1. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

- TPID Kota Tarakan dapat segera menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan stabilitas harga pangan.
- Memantau pergerakan harga komoditas penyumbang inflasi yang sering muncul baik komoditas startegis maupun komoditas hortikultura.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Forkopinda, dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan akan segera menindak tegas jika ditemukann oknum yang menjual barang di atas HET atgaupun menimbun barang saat pemantauan harga dan pasokan sembako jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Forkopinda, dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan akan terus melakukan pemantauan pasokan energi listrik jelang HBKN.
- Pemerintah Kota Tarakan akan kembali memberi bantuan berupa beras kepada masyarakat tidak mampu, sebagai upaya menekan inflasi komoditas beras.
- Mengalisa hasil survey harga bahan pangan yang dilakukan secara rutin di pasar Tenguyun dan Ghuser.
- Mengoptimalkan program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) para Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan penanaman komoditas hortikultura yang sering menjadi penyumbang inflasi.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog akan kembali melakukan Pasar murah dalam rangka stabilitas harga pangan beras di 20 Kelurahan.



## **2. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan**

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan akan terus melakukan Rapat koordinasi pengamanan pasokan dan harga pangan jelang HBKN.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan akan kembali membagikan bibit cabai rawit kepada masyarakat dalam rangka menjaga ketersediaan stok.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama PT. Pertamina akan kembali melaksanakan program trade-in gas elpiji 3 kg ke gas elpiji 5 kg dengan tujuan pengalokasian subsidi LPG lebih tepat sasaran.
- Harus ada data akurat terkait penerima bantuan berupa pemasangan sambungan rumah air minum gratis untuk tahap berikutnya.
- Pemerintah Kota Tarakan harus mengalokasikan anggaran untuk dapat kembali memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.
- Pemerintah Kota Tarakan harus mengalokasikan dana BTT untuk memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi petani, nelayan dan UMKM di Kota Tarakan.

## **3. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi**

- Pemerintah Kota Tarakan dapat kembali menerbitkan Surat Wali Kota Tarakan tentang permohonan bongkar kebutuhan bahan pokok dalam rangka menghadapi HBKN kepada KSOP Tarakan.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan harus mendata perihal penyaluran LPG 3 kg tepat sasaran dan sesuai HET.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan data harga bahan pangan secara berkala.
- Pemerintah Kota Tarakan mengontrol pengendalian kuota jenis BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite sehingga ketersediaan pasokan dapat tercukupi.
- Saat pelaksanaan *High Level Meeting* Provinsi Kalimantan Utara, TPID Kota Tarakan dapat menyampaikan kendala dan permasalahan bongkar muat barang kebutuhan pokok di pelabuhan.

## **4. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif**

- Pemerintah Kota Tarakan dapat menerbitkan Surat Edaran tentang kegiatan GPM, Operasi pasar.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama tokoh masyarakat maupun influencer melakukan dialog bersama dalam menjaga inflasi saat HBKN, dengan memberi informasi untuk belanja bijak.
- Pemerintah Kota Tarakan dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat beralih mengkonsumsi dari beras ke singkong/ubi, porang yang memiliki karbohidrat dengan nilai yang sama dan harga lebih terjangkau.